

ANALISIS STRUKTURAL SEMIOTIK NASKAH MONOLOG “SUKETI” KARYA KHOLIK SETIAWAN

Edi Sutardi¹, Budi Dharma²

STKIP PGRI Banjarmasin¹, Universitas Muhammadiyah Tasik malaya²
Surel: sutardiedi10@gmail.com¹, Abasmarandana123@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur-unsur intrinsik dalam monolog dengan judul “SUKETI” karya; Kholik Setiawan (2) keterkaitan antarunsur intrinsik, serta (3) makna yang didapatkan melalui tanda dan acuannya (ikon, indeks, dan simbol).

Sumber data penelitian ini adalah naskah monolog dengan judul Suketi karya Kholik Setiawan. Naskah tersebut ditulis pada tahun 2022. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan objektif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data deskriptif diperoleh melalui teknik baca dan catat. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantis dan reliabilitas interrater dan intrater.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Unsur intrinsik meliputi alur, latar, penokohan, dan tema. Alur yang digunakan adalah alur dinamis. Latar tempat yang memungkinkan peristiwa terjadi dan mencerminkan suasana hati tokohnya yaitu ruang tamu rumah dari Suketi dan Darwin. Latar tempat tersebut, termasuk latar Sabionetta, secara tidak langsung menggambarkan watak tokoh dan memperjelas proposisi simbolik para tokohnya. Latar waktu peristiwa naskah sastra monolog ini adalah pada zaman sekarang, abad 21, dalam peristiwa tergambar dari jam pagi sampai malam. Tokoh protagonis dalam cerita tersebut adalah Suketi dan Darwin sebagai tokoh Antagonis, serta tokoh lelaki tanpa nama menduduki tokoh tritagonis. Tema drama ini adalah psikologi menggambarkan kehidupan keluarga suami istri yang sama mengalami masalah biologis dan menimbulkan efek trauma besar sehingga tokoh mengalami depresi berat. (2) Keterkaitan antar unsur intrinsik diikat oleh dialog dan konflik. Konflik tersebut muncul dalam alur, latar, dan penokohan. (3) Hubungan antara tanda dan acuannya berupa ikon, indeks, dan simbol. Ketiga tanda tersebut memperjelas makna drama yaitu perlawanan atas situasi hidup tokoh dalam cerita.

Kata Kunci: *monolog suketi, struktural semeiotik, unsur intrinsik*

PENDAHULUAN

Monolog merupakan salah satu genre sastra yang memiliki dua dimensi, yaitu dimensi sastra dan dimensi seni pertunjukan. Sebagai dimensi sastra, pengertian monolog lebih ditekankan pada naskah yang ditulis dalam bentuk dialog, yang dapat dinikmati, dimengerti dan dipahami hanya dengan membaca. Sebagai seni pertunjukan, pengertian monolog lebih terfokus pada pementasan di atas panggung, atau lebih dikenal dengan istilah teater.

Satu hal yang tetap menjadi ciri monolog adalah bahwa semua kemungkinan itu harus disampaikan dalam bentuk dialog-dialog dari para tokoh yang dihadirkan penulis. Akibat dari hal inilah maka seandainya seorang pembaca yang membaca suatu teks monolog tanpa menyaksikan pementasan teaternya tersebut mau tidak mau harus membayangkan jalur peristiwa di atas pentas.

Seperti halnya karya sastra yang lain, monolog juga dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri dari dalam. Unsur

ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra.

Dalam upaya mendapatkan pemahaman yang maksimal terhadap suatu sastra monolog, hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalamnya. Unsur-unsur intrinsik tersebut berupa alur, dialog dan monolog, latar, penokohan, tema dan amanat, dan teks samping. Unsur-unsur tersebut harus dihubungkan satu sama lain, sebab sebuah unsur tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri. Ia baru bermakna dan dapat dipahami dalam proses antar hubungannya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya sebuah analisis struktural, yang pada dasarnya analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik dalam karya sastra yang bersangkutan.

Analisis struktural memandang bahwa konsep fungsi memegang peranan penting dan keterkaitan antar unsur intrinsiklah yang mampu memberi makna secara tepat, sebab sebuah karya sastra merupakan totalitas unsur-unsurnya yang saling berkaitan satu sama lain. Hal inilah yang menjadi dasar pemilihan analisis struktural dalam pengkajian naskah monolog ini.

Karya sastra itu sendiri merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna, sebab dalam menuangkan gagasannya, seorang pengarang mengemas Bahasa lebih artistik. Ia menggunakan kata-kata yang emotif tanpa melupakan segi estetis. Ia membubuhkan kode, lambang, serta simbol kebahasaan yang berbeda dari bahasa keseharian. Dengan adanya pengemasan bahasa yang artistik ini tidak menutup kemungkinan seorang pembaca mengalami kesulitan dalam memahami sebuah karya sastra, dalam konteks ini adalah sastra monolog. Oleh sebab itu, analisis semiotik mutlak diperlukan.

Semiotik adalah suatu disiplin ilmu yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana signs 'tanda-tanda' dan berdasarkan pada signs system (code) 'sistem tanda' (Segers, 2000: 4). Semiotik adalah ilmu tentang tanda. Semiotik menganggap bahwa fenomena sosial masyarakat termasuk Bahasa dan kebudayaan merupakan tanda-tanda. Sejalan dengan hal itu, Fananie (2000: 139) mengungkapkan bahwa pendekatan semiotik adalah pemahaman makna karya sastra melalui tanda. Hal tersebut didasarkan kenyataan bahwa bahasa adalah sistem tanda.

Menurut Pradopo (2003: 119), karya sastra merupakan struktur makna atau struktur yang bermakna. Hal ini mengingat bahwa karya sastra itu merupakan sistem tanda yang mempunyai makna yang menggunakan medium bahasa. Untuk menganalisis sistem tanda ini perlu adanya analisis struktural untuk memahami makna tanda-tanda yang terjalin dalam sistem (struktur) tersebut. Oleh karena itu, analisis semiotik tidak dapat dipisahkan dari analisis struktural.

Sastra monolog dengan judul Suketi karya Kholik Setiawan. Pengkajian dilakukan dengan menempatkan monolog dalam dimensi sastra, bukan sebagai dimensi seni pertunjukan, sehingga permasalahan yang diulas yaitu seputar naskah, teks, dan unsur cerita.

Suketi merupakan sebuah naskah monolog yang ditulis dalam tujuh halaman dengan menggunakan font Time New Roman dengan spasi baris 1,5, naskah tersebut untuk dipentaskan dengan keperluan durasi 45 menit dan baru di tulis juga akan di pentaskan perdana oleh aktris Riska dan Edi Sutardi sebagai sutradara.

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi pemilihan naskah monolog Suketi dalam penelitian ini. Pertama, monolog tersebut merupakan salah satu karya yang dianggap penting pada masanya, dalam alasan cerita naskah tersebut mengusung persoalan manusia pada masa kini yang

bersifat kelainan biologi dengan dampak psikologi sebagai ujung persoalan dalam kehidupannya. Monolog ini merupakan cerita konflik manusia yang muncul karena sifat dirinya sebagai manusia yang memiliki trauma karena situasi biologi yang dialaminya, manusia sebagai makhluk kompleks tentu memiliki daya perlawanan terhadap apa yang dianggap tidak wajar dalam kehidupannya, juga tentu sebagai makhluk kompleks manusia selalu memiliki harapan-harapan dalam keberlangsungan hidupnya, walau demikian bahwa manusia adalah tetap makhluk yang terbatas, ada hal yang tidak bisa dihindari dalam jalan kehidupannya, yaitu kodrat sebagai aturan alam. Naskah monolog dengan judul Suketi dan sekaligus nama Suketi sebagai peran/ tokoh utama dalam cerita tersebut, naskah Suketi tergolong sebagai naskah monolog bentuk lakon tragedi.

Dalam penelitian ini Monolog Suketi karya Kholik Setiawan dikaji menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui pendekatan objektif dengan analisis struktural semiotik. Penelitian ini didahului dengan analisis struktural, yaitu dengan mengkaji unsur intrinsik karya sastra monolog yang berupa alur, latar, tema, dan penokohan. Kemudian dilanjutkan dengan analisis semiotik, sehingga diperoleh pemahaman yang optimal. Penelitian ini menggunakan teori dramaturgi dari Arrowsmith dan Aristoteles dalam mengkaji unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita lakon dalam monolog Suketi dan teori Semiotik dari Charles Sanders Peirce dan Paul Copley.

METODE

Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif dengan memakai analisis struktural yang dilanjutkan dengan analisis semiotik. Analisis struktural dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah monolog Suketi, yang meliputi alur, latar, penokohan, dan tema. Analisis semiotik dilakukan dengan menganalisis wujud ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam karya sastra monolog tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktural Semiotik

Monolog Suketi karya Kholik Setiawan adalah monolog yang mengusung cerita tentang kehidupan seorang perempuan yang mengalami traumatik biologis karena memiliki rasa ketertarikan sesama jenis dan persoalan psikologis dimana Suketi seorang perempuan yang memiliki kecenderungan maladaptive daydreaming, dengan persoalannya membuat Suketi selalu dirundung masalah dalam hidupnya. Suketi untuk memperbaiki hidupnya menjadi normal seperti khalayaknya, ia bertemu dengan seorang lelaki yang bernama Darwin, mereka menjalin asmara dan sampai pada jenjang pernikahan. Sayangnya kondisi keluarga mereka tidak berjalan seperti yang dibayangkan, melainkan persoalan hidup Suketi menjadi lebih rumit dan suram, Darwin sebagai seorang lelaki yang sekaligus telah menjadi suami bagi Suketi, dan sebagai pegangan hidupnya menjadi lepas dari kenyataan, Darwin selingkuh dengan sesama jenis. Suketi mengetahuinya dan menjadi persoalan lebih besar, hidup Suketi masuk pada fase depresi berat, dengan keterbatasan control manusia yang lemah,

Suketi dikuasai rasa marah dan cemburu juga rasa jijik atas sikap dan sifat suami, juga selingkuhan suaminya membuat Suketi ambil keputusan membunuh selingkuhannya dengan keji, dan menjadikan tubuh selingkuhan suaminya sebagai hidangan makan malam untuk suaminya.

Suaminyapun bernasib sama seperti selingkuhannya, yaitu dibunuh oleh Suketi dengan menggunakan racun mematikan. Sebagai akhir cerita, Suketi menyerahkan dirinya pada polisi.

A. Unsur Alur, Latar, Penokohan, dan Tema dalam Karya Sastra Monolog Suketi Karya;Kholik Setiawan

Alur yang terdapat dalam karya sastra monolog dengan judul Suketi adalah alur dinamis (*dynamischer Handlungsverlauf*), karena peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam monolog ini berjalan dengan cepat dan susul menyusul.

a. Latar tempat;

Monolog Suketi karya Kholik Setiawan terdapat tiga latar tempat, yaitu ruang pameran lukisan, hotel, dan rumah Suketi dan Darwin. Latar tempat yang digambarkan secara realita dalam cerita monolog Suketi hanya satu yakni ruang rumah persisnya bagian interior ruang keluarga, sementara ruang peristiwa tempat pameran/ gallery lukisan dan hotel digambarkan secara imaji dalam bentuk narasi dan dialog tokoh. Peristiwa yang terjadi di dalam ruang keluarga rumah Suketi dan Darwin yakni peristiwa kilas balik kehidupan Suketi Bersama Darwin pada masa harmonis dan pada masa tragis, termasuk hubungannya dengan lelaki selingkuhan Darwin.

Ruang pameran/ gallery lukisan dalam cerita monolog Suketi merupakan salah satu ruang peristiwa pertemuan pertama Suketi dan Darwin yang kemudian mereka menentukan keputusan untuk berlanjut pada tahap pernikahan. Suketi datang ketempat pameran lukisan bukan karena propesinya, melainkan sebagai ruang pelarian yang tak tersengaja disaat ia mengalami persoalan hidupnya yaitu untuk melupakan dan melawan rasa suka dengan sesama jenis, sementara Darwin dia berada di gallery karena ia memiliki rasa suka dan cinta dengan yang berbau lukisan. Latar tempat dalam monolog Suketi menjadi ruang dimana penulis mengenalkan situasi, watak, dan pertemuan nasib dua insan yang kemudian menjadi bahan pemunculan masalah baru dalam kehidupan tokoh.

Latar tempat yang berfungsi untuk memperjelas proposisi simbolik yaitu meliputi hotel yang jaraknya tidak jauh dari tempat tinggalnya Suketi dan Darwin, hotel tersebut yang sering kali dijadikan pertemuan Darwin dan selingkuhannya juga tepatnya dimana Suketi menemukan pembuktian bawa memang benar Darwin memiliki selingkuhan dan selingkuhan tersebut adalah hal ketidak normalan secara biologi. Semua latar tempat yang dijabarkan tersebut termasuk ke dalam verbale Raumkonzept, karena hanya terbentuk dari fantasi pembaca dan tidak dapat dilihat secara langsung.

b. Latar waktu

Latar waktu yang terdapat dalam monolog Suketi ini adalah abad ke-21. Menggambarkan situasi dari sebuah dampak globalisasi yang massif tanpa diimbangi dengan ketahanan/ imun secara mentalitas, hingga memberikan peluang informasi fenomena dari segala sektor kehidupan manusia mudah menyebar dan diterima banyak orang. Selain dari faktor teknologi dalam perkembangannya, sisi lain mampu mempengaruhi terjadinya perubahan psikologi manusianya, dari perubahan sikologi memiliki kemungkinan besar memberikan dampak perubahan pada paktor biologi. Cerita monolog Suketi berlangsung selama tiga tahun, hal tersebut tergambarkan pada salah satu bagian dialog tokoh “Hampir Tiga tahun Perkawinanku bersamanya”

c. Penokohan

Penokohan dalam monolog Suketi ini disampaikan dengan dua cara, yaitu secara langsung (direkte Karakterisierung) melalui author, tokoh itu sendiri maupun tokoh yang lain, dan secara tidak langsung (indirekte Karakterisierung) melalui tindakan para tokoh. Semua tokoh dalam suatu cerita selalu terikat dengan satu atau beberapa hubungan dengan tokoh lain.

Dalam cerita Suketi ini terdapat dua kategori konstelasi tokoh (Figurenkonstellation), yaitu hubungan pertentangan dan hubungan persekutuan. Hubungan perselisihan meliputi protagonis (Protagonist) dan antagonis (Antagonist) yaitu antara Suketi dan Darwin. Suketi sebagai tokoh protagonis, sedangkan Darwin sebagai tokoh antagonis. Hubungan perselisihan kedua adalah antara pembuat masalah (Intrigant) dan korban (Opfer). Hubungan ini dimiliki oleh lelaki pacargelapnya Dawrin. Lelaki pacar gelapnya Darwin dalam cerita ini menempati tokoh tritagonist dimana ia hadir sebagai pemicu masalah, sedangkan Suketi berada pada posisi korban. Hubungan perselisihan ketiga nya adalah antara pecintaan.

d. Tema atau gagasan

Tema atau gagasan pokok dalam monolog Suketi ini berupa persoalan hidup manusia yang bersangkutan dengan masalah kelainan biolohgis yang mulai semakin semarak dilingkungan sosial saat ini, khususnya di Indonesia. Dalam cerita Suketi persoalan menjadi dua tingkatan; masalah Mayor adalah penyimpangan biologis dan masalah minor persoalan social eror.

B. Keterkaitan Antarunsur Alur, Latar, Penokohan, dan Tema dalam Monolog Suketi Karya Kholik Setiawan

Monolog Suketi Karya Kholik Setiawan ini merupakan sebuah kesatuan struktur karya sastra yang utuh. Semua unsur saling mengikat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Unsur-unsur yang meliputi alur, latar, penokohan dan tema yang terkait satu sama lain tersebut membentuk keseluruhan isi cerita. Setiap unsur mempunyai kontribusi yang signifikan pada cerita dalam karya sastra monolog Suketi ini. Jika ada satu bagian yang dipisahkan, keutuhannya akan pudar.

Tema yang terdapat dalam drama ini mengikat unsur-unsur intrinsik lain yaitu unsur alur, latar dan penokohan. Alur digerakkan oleh para tokoh dalam karya sastra monolog ini. Tindakan mereka berkaitan erat dengan konflik yang ada. Hal itu didukung oleh situasi dan karakter tokoh yang tercipta dari latar waktu dan tempat.

Meskipun dalam sastra monolog ini sosok Darwin tidak dimunculkan secara langsung wujud fisik, akan tetapi pembicaraan yang disampaikan melalui adegan per adegan itu mengarah pada dirinya. Peran Darwin sebagai antagonis menciptakan alur dengan cara menciptakan interaksi dengan tokoh utama/ Suketi, sehingga para tokoh berinteraksi satu sama lain. Interaksi-interaksi ini mengembangkan alur cerita dari tahap perkenalan sampai kepada konflik dan penyelesaian.

Karakterisasi para tokoh yang ada pada monolog Suketi didukung oleh adanya latar tempat dan waktu yang melatar belakangi peristiwa pada karya sastra monolog tersebut. Tanpa adanya keterikatan antara unsur alur, latar, penokohan dan tema, suatu kesatuan yang utuh tidak akan terwujud.

C. Wujud Ikon, Indeks, dan Simbol serta Maknanya dalam Karya Satra Monolog Suketi Karya Kholik Setiawan

a. Ikon

1. Ikon Topologis

Ikon topologis yang ditemukan dalam monolog ini berupa penunjukan tempat yaitu meliputi ruang pameran lukisan/ gallery, hotel tempat pertemuan Darwin dengan pacar gelapnya, dan rumah Suketi Bersama Darwin; ruang kamar, ruang keluarga, dapur, dan teras rumah. Ikon topologis berikutnya berupa penunjukan/ pemungisian benda-benda yang berada di dalam ruang keluarga rumah Suketi; sofa keluarga, bunga, televisi, jendela, pas poto, dan gunting.

2. Ikon Diagramatis

Ikon diagramatis dalam monolog Suketi ini meliputi pemberian nama tokoh dan nama tempat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Nama Suketi berasal dari rumpun bahasa Jawa, yaitu dari suku kata suket dengan arti rumput, jenis tumbuhan yang bisa hidup dimana saja dengan memiliki banyak fungsi tetapi sering kali banyak diabaikan orang. Dalam monolog yang berjudul Suketi. Suketi melambangkan pesona dan karisma. Ia adalah seorang yang glamor dan ingin menjadi pusat perhatian. Ia mengutarakan gagasan dan acara, serta bekerja keras untuk mewujudkannya. Ia adalah seorang yang perasa, pemimpi, tulus, semangat, dan mudah jatuh cinta.

Pemberian nama Darwin berasal dari rumpun bahasa Inggris-Amerika yang memiliki arti teman terkasih. Darwin dalam sastra monolog Suketi menjadi sosok dambaan yang dianggap ideal, dilihat dari sifat kepribadiannya. Seperti yang dicerminkan oleh karakter Darwin dalam karya sastra monolog ini, ia adalah tokoh yang memiliki sifat seperti arif dan bijak sana, tenang, lembut, dan romantic; namun ia berbahaya karena memiliki kecenderungan yang tersembunyikan, dan itu bisa dating tanpa diduga. Darwin menempati posisi sebagai suami dari Suketi dan sekaligus sebagai tokoh pemicu konflik/ masalah baru dalam kehidupan Suketi sebagai tokoh utama. Untuk tokoh satunya yang menjadi pacar gelap Darwin tidak diberikan nama, tokoh tersebut dibiarkan secara anonim, hal tersebut penulis bermaksud untuk mempertegas peran atau fungsi dari kehadiran tokoh misterius.

b. Indeks

Dalam monolog Suketi ini, wujud indeks (hubungan tanda dengan objeknya yang bersifat konkret dengan cara yang kausal) meliputi adanya tanyangan berita dalam televisi, peristiwa yang mengantarkan pada situasi dirinya yang sempat memiliki pengalaman kelam serupa dengan yang ditayangkan dalam berita televisi tersebut, yakni rasa ketertarikan dengan sesama jenisnya. sikap yang ditunjukkan oleh Suketi saat melihat berita tersebut dengan melingkarkan tangan di depan dadanya dengan tubuh bergetar penuh tekanan sembari mengucapkan bagaimana situasi kejiwaannya; depresi. Kedua Ketika suketi kedatangan pacargelapnya Darwin kerumah tempat dia tinggal; pacar gelap suaminya mengutarakan perasaannya tentang dirinya dan suaminya Suketi/ Darwin, Suketi naik vitam dan ia menghunuskan gunting kepada lelaki sebagai pacar gelapnya Darwin sampai mati, sembari mengucapkan kalimat; manusia bejat yang telah berani mengingkari kodrat tuhan tidak memiliki kelayakan untuk hidup, dan akan kuminum darahmu, juga tulang dan dagingmu akan ku rebus dan kuhidangkan untuk Darwin keparat itu.

c. Simbol

Simbol yang ditemukan dalam monolog Suketi ini, meliputi symbol sikap kasih sayang dan adab suami istri; Suketi selalu menyiapkan dan melayani keperluan suami dan kewajiban seorang istri layaknya, dan Darwin selalu memberikan kecupan kening setiap kali ia akan berangkat kerja maupun pulang kerumah sehabis kerja. Simbol ke dua adalah kejujuran saat Darwin menyampaikan pada Suketi kalau dirinya telah menyukai seseorang selain dirinya, yakni lelaki sebagai pacar gelapnya. Simbol ke tiga adalah sifat/ naluri menyukai sesama jenis, menunjukkan pada sisi ketidaknormalan/ kelainan manusia ditinjau dari factor psikologi dan biologis. Simbol ke empat dengan kedatangan lelaki pacar gelapnya Darwin menjumpai Suketi dirumahnya pada saat Darwin tidak ada dirumah untuk mengutarakan isi hatinya. Simbol kelima adalah religiusitas pada diri manusia yang lemah, sehingga manusia yang di gambarkan pada tokoh-tokoh dalam cerita monolog tersebut lepas control dan kendali akan kondratnya sebagai manusia sebagai makhluk berakal, perasaan, dan berbuti pekerti.

d. Makna

Terungkap dengan kajian terhadap sastra monolog Suketi karya Kholik Setiawan bahwa makna yang terkandung didalamnya adalah perlawanan atas kekuasaan absolut. Nama tokoh utama dan judul monolog ini keduanya memiliki kesamaan, yakni memiliki karakter penentang. Tokoh utama secara simbolik menentang situasi dari pelanggaran kodrat manusia.

SIMPULAN

Analisis yang melibatkan ikon, indeks, dan simbol di atas, membuat peneliti memandang bahwa lakon/ sastra monolog Suketi ini bukanlah sekedar monolog yang hanya sekedar berkisah tentang LGBT, melainkan lebih kepada kehidupan manusia sebagai makhluk yang diberkati kelebihan secara kodratnya oleh Sang Pencipta; mampu menerobos kenormalan atas keliaran nafsu yang tidak terkendalikan dan sebagai makhluk penentang Tuhan sekalipun. Disamping itu yang disebut kemajuan tidak hanya menuju arah kemapanan dan kekokohan prinsip dalam berkehidupan manusia, melainkan memiliki sisi kehancuran jika tidak terimbangi dengan kecerdasan dalam menyikapinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui monolog Suketi ini, membawa pembaca untuk melihat situasi sipat kejiwaan manusia dalam menyikapi kehidupannya yang kompleks dan rumit dalam masanya. Secara tidak langsung, Suketi mengkritik kekuasaan absolut yang dimiliki para penguasa kebijakan pemerintah yang dianggap masih lemahnya menciptakan control sosialhumanity juga Pendidikan karakter ketimuran sebagai identitas cultur dan ketubuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eco, U. (1990). *The Limits of Interpretation*. USA: Indiana University Press.
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Endraswara, S. (2011). *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: Med Press.
- Fananie, Z. (2000). *Telaah Sastra*. Surakarta: UMS Press.

- George, R. A., Jones, M. O. (1995). *Folkloristics: An Introduction*. Indiana University Press.
- Gero, V. W. (1969). *Sachwörterbuch der Literatur*. Stuttgart: Alfred Kröner Verlag.
- Gigl, C. (2009). *Abi kompakt Wissen - Deutsch - Prosa, Drama, Lyrik, Erörterung, Sprache*. Stuttgart: Klett Verlag.
- Gobyah. (2003). *Pengantar Kearifan Lokal Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta
- Haerkötter, H. (1971). *Deutsche Literaturgeschichte*. Darmstadt; Winklers Verlag.
- Hasanuddin. (1996). *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Hawkes, T. (1978). *Structuralism and Semiotics*. London: Methuen and Co.Ltd.
- Kabisch, E. M. (1985). *Literaturgeschichte Kurzgefaßt*. Stuttgart: Ernst Klett Verlag.
- Krell, L. dan Fiedler, L. (1967). *Deutsche Literaturgeschichte*. Bamberg: Buchners Verlag.
- Santosa, P. (1993). *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa
- Sumardjo, J. dan Saini, K.M. (1994). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra. Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Van, Z. A. (1993). *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Waluyo, H. J. (2001). *Drama. Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.